

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi kampanye digital anti hoax dijalankan oleh Program Tular Nalar-Mafindo di Kota Batam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan narasi dari para pelaku maupun penerima kampanye Creswell (2016). Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif fenomena spesifik dalam konteks lokal yang nyata dan kompleks Yin (2018).

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis, yang berpijak pada pandangan bahwa realitas sosial dibentuk oleh interpretasi individu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosialnya Lincoln & Guba, (2015). Dalam konteks ini, strategi komunikasi kampanye digital tidak dipandang sebagai tindakan tunggal, melainkan sebagai hasil konstruksi bersama antara penyelenggara program anti hoax Tular nalar yaitu Mafindo dan audiens yaitu masyarakat atau pelajar di Batam.

Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik, yaitu studi yang dilakukan karena peneliti memiliki ketertarikan khusus terhadap kasus itu sendiri. Tujuannya bukan untuk generalisasi, tetapi untuk pemahaman mendalam terhadap konteks

lokal dan proses komunikasi strategis dalam kampanye digital anti hoax, Stake (2015).

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama atau aspek yang diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, yakni suatu gejala, peristiwa, atau fakta tertentu yang ingin dipahami dan dianalisis.

Dalam konteks penelitian ini, objek ini mencakup pendekatan komunikasi, perencanaan pesan, saluran digital yang digunakan (Instagram, WhatsApp, TikTok, YouTube, dll.), bentuk konten (infografis, video, kuis, dsb.), gaya penyampaian pesan, serta interaksi dengan audiens atau komunitas yang menjadi target kampanye.

Peneliti akan menganalisis bagaimana strategi ini disusun dan dijalankan oleh relawan Tular Nalar, bagaimana pesan dikemas, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan publik dalam mengenali hoaks.

Objek ini bersifat non-manusia (fenomena/konsep), tetapi terhubung erat dengan aktivitas dan pengalaman sosial para pelakunya dalam dunia nyata dan digital. Sehingga objek penelitian ini adalah strategi kampanye digital anti hoax yang dijalankan melalui Program Tular Nalar di bawah naungan Mafindo.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi atau data utama dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013), subjek penelitian adalah orang atau pihak yang memberikan informasi atau data mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas:

- a) PIC atau penanggungjawab kegiatan Program Tular Nalar-Mafindo di Kota Batam yang menjadi narasumber kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini. PIC menjadi informan utama untuk menggambarkan strategi komunikasi, perencanaan kampanye, pemilihan media, dan evaluasi program.
- b) Fasilitator kegiatan Program Tular Nalar-Mafindo di Kota Batam menjadi narasumber tambahan dalam penelitian ini. Kelompok ini menjadi subjek yang diamati dari sisi respon, penerimaan, dan persepsi terhadap pesan-pesan anti-hoaks yang disampaikan dalam kampanye.
- c) Media Sosial Program Tular Nalar/MAFINDO (Sebagai Sumber Data Tambahan)

Meskipun bukan subjek manusia, akun media sosial resmi (Instagram Tular Nalar, @turnbackhoax, YouTube MAFINDO, dll.) juga diposisikan sebagai sumber data yang penting untuk dianalisis, terutama pada aspek pesan visual, gaya bahasa, engagement, dan pola komunikasi publik.

Pemilihan objek dan subjek ini dilandasi oleh pentingnya memetakan strategi komunikasi digital dalam menanggulangi hoaks, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Program Tular Nalar menjadi relevan sebagai studi

kasus karena didukung oleh aktor masyarakat sipil (Mafindo) dan memiliki cakupan nasional serta dokumentasi aktivitas yang baik.

Tabel 3. 1 Pemetaan Subjek dan Objek Secara Ringkas

Komponen	Penjelasan
Objek Penelitian	Strategi kampanye digital anti hoaks oleh Tular Nalar-MAFINDO di Batam
Subjek Penelitian	1) PIC Kegiatan Tular nalar 2) Fasilitator Kegiatan Tular nalar 3) Media sosial sebagai data digital

Sumber: Olahan Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bermakna. Sugiyono (2019) menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dalam pendekatan ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta kombinasi dari ketiganya yang dikenal dengan istilah triangulasi. Pemilihan teknik yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam menggali data penelitian di lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam agar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terkumpul.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama karena kemampuannya dalam menggali informasi yang mendalam dan bersifat subjektif. Menurut Moleong (2019), wawancara memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman secara langsung dari partisipan mengenai pengalaman, pandangan, nilai, maupun makna yang mereka hayati dalam konteks tertentu. Melalui interaksi langsung ini, peneliti

dapat mengakses data yang kaya, kontekstual, dan sulit diperoleh melalui metode lain seperti observasi atau dokumentasi.

Keunggulan utama dari wawancara adalah fleksibilitasnya. Peneliti dapat menyesuaikan alur pertanyaan berdasarkan dinamika percakapan, mengeksplorasi jawaban yang dianggap menarik, serta melakukan klarifikasi terhadap informasi yang kurang jelas (Creswell, 2016). Hal ini sangat membantu dalam menjaga kedalaman dan keakuratan data yang dikumpulkan.

Selain itu, wawancara memungkinkan penggalian aspek subjektif yang bersifat emosional dan personal. Misalnya, dalam studi yang berkaitan dengan persepsi, pengalaman traumatis, atau isu budaya, wawancara menjadi sarana yang efektif untuk memahami realitas dari sudut pandang informan (*emic perspective*) (Patton, 2002). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya data, tetapi juga memperkuat validitas hasil penelitian melalui narasi yang otentik dan bermakna.

Hubungan interpersonal yang terbangun selama wawancara juga menjadi faktor penting. Ketika hubungan kepercayaan antara peneliti dan informan terjalin, responden cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi, bahkan mengenai topik-topik yang sensitif (Sugiyono, 2019). Ini menjadikan wawancara sebagai alat yang tidak hanya informatif, tetapi juga empatik dan humanistik. Dengan demikian, wawancara tidak hanya memberikan data primer yang relevan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan autentik sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif.

3.4.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Moleong (2019). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci (*Key Informan*) dan informan tambahan.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Penanggungjawab atau PIC program Tular Nalar Provinsi Kepulauan Riau, yaitu Ibu Cindoswari, Kemudian informan tambahan dalam penelitian ini adalah fasilitator kegiatan Tular Nalar di Kota Batam yaitu, Bapak Abidin dan Ibu Renita.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan cara mengamati perilaku, aktivitas, atau situasi tertentu secara sistematis. Dalam konteks penelitian sosial dan komunikasi, observasi tidak hanya digunakan untuk mencatat apa yang terjadi, tetapi juga untuk memahami makna, konteks, serta dinamika interaksi yang berlangsung di antara individu maupun kelompok (Moleong, 2019).

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam bentuk perilaku manusia, proses kegiatan, ataupun kondisi lingkungan sosial. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif tergantung peran peneliti dalam konteks situasi yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis observasi, di antaranya:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Jenis ini memberikan kesempatan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dari sudut pandang orang dalam (*insider perspective*).

2. Observasi Non-Partisipatif

Peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Pendekatan ini menjaga jarak agar data yang diperoleh tetap objektif.

3. Observasi Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan dengan panduan instrumen observasi (lembar observasi) yang telah dirancang sebelumnya. Observasi tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka terhadap situasi lapangan yang dinamis.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian tentang Strategi Kampanye Digital Anti Hoaks Program Tular Nalar-MAFINDO di Kota Batam, ini adalah observasi non-partisipatif. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana media sosial yang dikembangkan oleh Tular Nalar maupun Mafindo sebagai kampanye melek digital. Lebih tepatnya adalah mengamati akun Instagram @tularnalar untuk mendapatkan data awal penelitian.

Observasi ini membantu menangkap konteks real-time dari implementasi kampanye, yang tidak selalu terungkap dalam wawancara atau dokumentasi tertulis. Misalnya, peneliti dapat mencatat apakah pesan kampanye disampaikan dengan efektif, apakah peserta menunjukkan antusiasme, atau apakah ada resistensi atau tantangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan dilakukan observasi ini maka penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan strategi kampanye digital di lapangan. Mampu menangkap dinamika interaksi sosial secara langsung tanpa tergantung sepenuhnya pada penuturan informan. Serta Memvalidasi data hasil wawancara melalui pengamatan langsung (*data triangulation*), memperkuat kredibilitas dan keabsahan data.

3.4.3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui bahan tertulis, visual, atau rekaman yang relevan dengan fokus kajian. Dokumentasi mencakup beragam jenis data sekunder seperti arsip, laporan, naskah, artikel, media digital, dan konten visual yang dapat mendukung pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang dikaji (Moleong, 2019).

Menurut Sugiyono (2019), teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti memerlukan bukti-bukti konkret dalam bentuk dokumen untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut berfungsi sebagai data pelengkap (*suplementer*) sekaligus sebagai sumber informasi utama yang bersifat objektif, karena tidak terpengaruh oleh persepsi langsung peneliti maupun informan. Dalam konteks penelitian *Strategi Kampanye Digital Anti Hoaks Program Tular Nalar–MAFINDO di Kota Batam*, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai bahan yang relevan dengan pelaksanaan kampanye digital, antara lain:

- a) Laporan kegiatan dari komunitas relawan dan fasilitator Tular Nalar di Batam, baik dalam bentuk laporan mingguan, notulen diskusi, maupun dokumentasi foto dan video kegiatan literasi digital.
- b) Materi pelatihan dan edukasi seperti modul literasi digital, slide presentasi, panduan cek fakta, serta daftar hoaks yang sering muncul di media sosial lokal.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan penting. Pertama, ia memungkinkan peneliti untuk mengakses data otentik dan real-time yang dipublikasikan oleh pelaku kampanye secara digital. Kedua, dokumentasi mendukung triangulasi data—dengan membandingkan informasi yang terekam dalam dokumen dengan hasil wawancara dan observasi langsung—sehingga memperkuat kredibilitas dan konfirmasi data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Ketiga, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika pesan digital seperti framing konten, gaya komunikasi, dan interaksi publik yang tidak selalu bisa digali melalui metode lain.

Selain itu, pendekatan dokumentasi juga sesuai dengan sifat kampanye digital yang berbasis media dan data daring. Dalam kajian komunikasi strategis, dokumentasi digital merupakan sumber utama untuk memahami bagaimana organisasi membangun citra, menyampaikan pesan, dan menjangkau khalayak secara efektif (Lasswell, 1948; Smith, 2017).

Dengan demikian, dokumentasi bukan sekadar pelengkap, melainkan teknik inti dalam mengkaji secara mendalam strategi kampanye digital anti hoaks, karena mampu merekam jejak digital dari proses komunikasi dan dampaknya secara luas.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses sistematis untuk menafsirkan dan menarik makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau teknik lainnya. Tujuannya adalah membangun pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti—dalam hal ini, strategi kampanye digital anti-hoaks yang dijalankan oleh Mafindo melalui program Tular Nalar di Kota Batam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014). Model ini dinilai tepat digunakan dalam penelitian komunikasi strategis karena bersifat fleksibel, mendalam, dan terus berproses sepanjang pengumpulan data berlangsung.

Tiga komponen utama dari model ini adalah:

2.1.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian penting dari wawancara dengan narasumber (relawan Mafindo, peserta kampanye, guru, siswa, dsb), isi konten media sosial, dan catatan observasi selama kegiatan kampanye.

Peneliti mengelompokkan data sesuai tema utama seperti:

- a) Hasil Wawancara
- b) Strategi komunikasi digital (konten, media, interaksi)

- c) Respon audiens terhadap kampanye
- d) Bentuk pesan anti-hoaks (video, infografis, caption, dsb)

2.1.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi dalam bentuk matriks, tabel, bagan, atau narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan. Misalnya, peneliti dapat menampilkan data dalam bentuk:

- a) Hasil wawancara narasumber kunci dan tambahan
- b) Konten media sosial Instagram yang digunakan.
- c) Visualisasi jenis hoaks yang paling sering dikampanyekan.

Penyajian data membantu peneliti dalam mengamati keterkaitan antar kategori informasi.

2.1.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, namun akan diperkuat melalui proses verifikasi berulang (validasi silang dengan sumber lain seperti triangulasi, referensi pustaka, atau diskusi dengan pembimbing). Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat berupa pola strategi yang digunakan Mafindo dalam menyampaikan pesan anti-hoaks secara efektif, efektivitas interaksi digital dengan audiens, serta kendala atau tantangan kampanye.

Model Miles dan Huberman sangat sesuai untuk penelitian ini karena mampu menangani data kompleks dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi digital/media sosial). Fleksibel untuk digunakan dalam penelitian

bertema komunikasi strategis dan digital literacy. Menekankan analisis tematik yang sejalan dengan kebutuhan interpretasi naratif dan makna sosial. Memfasilitasi proses analisis secara berkelanjutan dan reflektif, bukan hanya setelah pengumpulan data selesai.

2.2 Uji Kredibilitas Data

2.2.2 Uji *Credibility*

Kredibilitas data menjadi elemen utama dalam mengukur validitas hasil penelitian dalam pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) mengatakan terdapat sejumlah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas ini, di antaranya adalah perpanjangan observasi, peningkatan ketelitian, triangulasi, analisis data yang bersifat negatif, penggunaan literatur pendukung, serta member check. Seluruh teknik ini bertujuan agar data yang dihimpun mencerminkan kenyataan objektif dan tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan observasi melalui pengamatan panjang dan mendalam terhadap kegiatan-kegiatan Tular Nalar. Observasi dilakukan secara berulang kali demi mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian. Selain itu kajian literatur dan diskusi dengan pembimbing tentang objek juga dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan data penelitian yang kredibel.

Proses triangulasi dilakukan dengan memadukan berbagai teknik dan sumber data, seperti membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang menyimpang atau bertentangan juga

dilakukan untuk menguji validitas informasi yang diperoleh. Referensi ilmiah digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat interpretasi data. Sementara itu, *member check* dilaksanakan dengan meminta tanggapan dan konfirmasi dari informan atas hasil analisis peneliti, guna memastikan bahwa simpulan yang diambil memang sesuai dengan kenyataan. Penerapan pendekatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh hasil akhir penelitian yang valid, andal dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

2.2.3 Uji *Transferability*

Transferability atau validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di lingkungan atau situasi yang serupa. Transferabilitas akan tercapai apabila laporan penelitian disusun secara mendetail, jelas, dan sistematis, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil dalam konteks lain Sugiyono (2019).

Penelitian ini disusun secara rinci dan sistematis mengenai hasil wawancara PIC dan fasilitator. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan secara terstruktur agar proses analisis dan hasil penelitian dapat dipahami secara utuh. Melalui penyusunan ini, pembaca akan dapat mengevaluasi kemungkinan penerapan temuan dalam konteks budaya atau sosial yang serupa. Oleh karena itu, cara penyusunan laporan ini tidak hanya memperkuat kredibilitas, tetapi juga memperluas cakupan pemanfaatan hasil penelitian.

2.2.4 Uji Dependability dan Confirmability

Validitas dalam penelitian kualitatif juga ditentukan oleh konsistensi dan objektivitas data. *Dependability* dan *confirmability* menjadi dua aspek penting yang berperan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), *dependability* digunakan untuk mengukur stabilitas proses penelitian. Sedangkan *Confirmability* digunakan dalam mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian berasal dari data yang sah, bukan dari pandangan subjektif peneliti.

Uji *dependability* dilakukan melalui audit yang menyeluruh terhadap proses penelitian oleh pihak independen atau pembimbing akademik. Proses ini mencakup seluruh tahapan, dari penyusunan rancangan penelitian hingga analisis data, guna memastikan bahwa prosedur yang digunakan dapat direplikasi dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji *konfirmability* bertujuan untuk membuktikan bahwa temuan dalam penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan hasil interpretasi sepihak. Ini dilakukan dengan mengaitkan antara data mentah, hasil analisis, dan simpulan secara transparan, serta meminta masukan dari pihak ketiga untuk menghindari bias.

Konsistensi dan objektivitas penelitian ini dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses secara rinci dan terbuka. Konsultasi rutin dengan dosen pembimbing dan diskusi juga dilakukan untuk memastikan kajian analisis data penelitian dilakukan secara obyektif. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan

kepercayaan terhadap hasil akhir penelitian dan menjamin bahwa temuan tersebut sesuai dengan realitas yang dikaji.

2.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

2.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan ini adalah berada di Kota Batam, khususnya SMK Negeri 1 Batam dan lokasi lain yang relevan dengan kegiatan Mafindo Batam.

2.3.3 Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Batam, Kepulauan Riau. Jadwal penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Juli 2025 dan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Persiapan dan perizinan						
2	Pengumpulan data						
3	Analisis data dan penyusunan hasil						
4	Revisi dan finalisasi skripsi						
5	Sidang Skripsi						

Sumber: Olahan Peneliti, 2025